

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.01 Hasil Penelitian

5.01.01 Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak, sedangkan uji linieritas untuk mengetahui apakah hubungan antara *health literacy* dan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

5.01.01.01 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS 17.0 for *Windows*. Skor sebaran data dapat dikatakan normal apabila $p > 0,05$ dan dikatakan tidak normal apabila skor sebaran data dengan $p \leq 0,05$.

Uji normalitas pada variabel Kepatuhan Ibu dalam Mengikuti Program Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar terdapat hasil K-SZ sebesar 0,061 dengan $p > 0,05$. Kemudian uji normalitas pada variabel *health literacy* terdapat hasil K-SZ sebesar 0,074 dengan $p > 0,05$. Dari hasil tersebut maka variabel *health literacy* dan kepatuhan ibu dalam mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar terdistribusikan dengan normal.

5.01.01.02 Uji Linieritas

Uji linieritas pada variabel kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi menunjukkan hasil sebesar *Flinier* 6,063 dengan nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil

tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara data variabel *health literacy* dengan data variabel kepatuhan ibu dalam mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar terdapat hubungan linier.

5.01.02 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for Windows dengan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat r_{xy} sebesar 0,422 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 ($p < 0,01$). Arti dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *health literacy* dengan kepatuhan ibu dalam mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Banjarnegara 2. Semakin tinggi *health literacy* maka semakin tinggi kepatuhan ibu dalam mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar, demikian juga sebaliknya dan dapat disimpulkan hipotesis penelitian diterima.

5.02 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *health literacy* dengan kepatuhan ibu mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Banjarnegara 2. Dengan demikian hipotesis sesuai, bahwa terdapat hubungan positif antara *health literacy* dengan kepatuhan ibu mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar, yang berarti semakin tinggi

health literacy maka semakin tinggi kepatuhan ibu mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar dan demikian juga sebaliknya.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini memperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,422 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,01$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan, maka dapat dikatakan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *health literacy* dengan kepatuhan ibu dalam pembeian imunisasi dasar. Sumbangan efektif *health literacy* terhadap kepatuhan ibu dalam pembeian imunisasi dasar sebesar 17,80% dan sisanya sebesar 82,20% yang dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti tingkat pendidikan.

Menurut hasil dari analisis data *health literacy* dan kepatuhan ibu dalam mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar dapat tergambar bahwa subjek yang mendapat skor *health literacy* tinggi memiliki skor yang tinggi juga pada kepatuhan ibu dalam pembeian imunisasi dasar, demikian juga sebaliknya. Dapat dilihat dari *mean* empirik *health literacy* sebesar 102,2 dan standar deviasi sebesar 11,984 dapat digolongkan *health literacy* pada subjek penelitian termasuk dalam kategori tinggi jika dibandingkan dengan *mean* hipotetik *health literacy* sebesar 52,5 dan standar deviasi hipotetik *health literacy* sebesar 10,5. Kepatuhan ibu dalam pembeian imunisasi dasar pada subjek penelitian juga termasuk dalam kategori tinggi yang didapat dari *mean* empirik sebesar 10,57 dan standar deviasi sebesar 1,695 dan dibandingkan dengan *mean* hipotetik sebesar 32,5 dan standar deviasi hipotetik sebesar 6,5.

Data tersebut untuk membuktikan secara empirik kondisi di lapangan, apakah *health literacy* dan kepatuhan ibu dalam mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar tergolong kategori rendah, sedang, atau tinggi. Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa *health literacy* dan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada subjek tergolong tinggi. Hal ini berarti mendukung hipotesis yaitu semakin tinggi *health literacy* maka semakin tinggi kepatuhan ibu dalam mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar.

Berdasarkan analisis data menyebutkan bahwa semakin tinggi *health literacy* maka semakin tinggi pula kepatuhan ibu dalam mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusof, Zulkefli, Ismail, dan Rashid, (2017), menyatakan bahwa *health literacy* merupakan salah satu faktor yang menentukan pencegahan penyakit dengan imunisasi pada masa kanak-kanak yang diberikan melalui ibu yang membawa anak untuk imunisasi. *Health literacy* yang rendah bisa dikarenakan tingkat pendidikan ibu yang rendah, tinggal di daerah pedesaan, dan tidak ada informasi dari rumah sakit pemerintah.

Menurut Johri dkk, (2015), yang meneliti tentang *health literacy* dengan imunisasi di India menyatakan juga *health literacy* berkaitan dengan imunisasi anak. Dengan kata lain meningkatkan *health literacy* dapat meningkatkan cakupan imunisasi. Penelitian ini mengungkapkan ada hubungan positif antara *health literacy* dengan cakupan imunisasi. Di daerah pedesaan tingkat *health literacy* lebih rendah sehingga kesehatan

yang dimiliki orang tersebut juga rendah. Sebaliknya di lokasi perkotaan tingkat *health literacy* lebih tinggi sehingga memiliki tingkat kesehatan yang tinggi juga.

Aharony dan Goldman (2017) menjelaskan pada penelitiannya bahwa *health literacy* secara teoritis berhubungan dengan kesehatan dan imunisasi. Orang tua yang memiliki *health literacy* tinggi akan mencari informasi di internet dari berbagai situs, forum, dan jaringan sosial yang kemudian membuat orang tua mengambil keputusan untuk mengimunitasikan anaknya. Penelitian ini juga membantu pemerintah dan lembaga medis untuk menemukan solusi tentang bagaimana menurunkan jumlah individu yang menolak untuk mengimunitasi anak-anak mereka.

Jørgensen, Gøtzsche, dan Jefferson (2018) menjelaskan bahwa penelitiannya tentang *health literacy* bahwa *health literacy* memiliki hubungan yang kuat dengan imunisasi HPV. Persamaan penelitian Jørgensen, dkk dan Rose adalah membahas tentang imunisasi yang berpengaruh pada imunitas tubuh manusia yang dapat dipengaruhi oleh *health literacy*. Individu dengan tingkat *health literacy* yang tinggi memengaruhi individu untuk melakukan imunisasi, individu dengan *health literacy* yang rendah kurang ada inisiatif untuk melakukan imunisasi. *Health literacy* membantu individu untuk memotivasi untuk melakukan imunisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *health literacy* memberikan kontribusi penting terhadap kepatuhan ibu mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar. Semakin tinggi *health literacy* maka

akan semakin tinggi pula kepatuhan ibu mengikuti program pemberian kelengkapan imunisasi dasar.

Penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan, walaupun demikian tidak terlepas dari berbagai kelemahan-kelemahan yang bisa memengaruhi hasil penelitian, yaitu :

1. Ketika proses pengisian skala subjek tidak melihat buku kesehatan ibu dan anak untuk melihat umur saat melakukan imunisasi, sesuai dengan instruksi peneliti.
2. Pada saat pengisian skala juga, ibu ada yang sibuk dengan anaknya, sehingga pengisian tidak maksimal dan dibantu oleh peneliti.
3. Pada saat pengisian, beberapa subjek juga ada yang masih sulit untuk membaca dan dibantu oleh peneliti.

